

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum empiris, yang sering dikenal sebagai penelitian hukum sosiologis. Jenis penelitian ini memanfaatkan data dari sumber primer, dengan fokus pada fakta-fakta empiris yang berasal dari perilaku manusia. Data tersebut dapat berupa informasi verbal yang diperoleh melalui wawancara, maupun data langsung yang diamati melalui pengamatan lapangan (observasi).<sup>1</sup> Penelitian hukum empiris bertujuan untuk mengkaji dan memahami penerapan serta fungsi hukum sebagaimana berlangsung dalam realitas kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melibatkan responden untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti hasil transkripsi wawancara, catatan lapangan, serta dokumen terkait lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami berbagai fenomena yang terjadi dengan merujuk pada data yang dikumpulkan dari beragam sumber yang relevan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: Kencana,).

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), 41.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna mendalam di balik suatu peristiwa, perilaku, atau pola sosial, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks yang diteliti. Dengan pendekatan yang fleksibel dan terbuka, penelitian kualitatif juga mampu menangkap dinamika dan kompleksitas realitas sosial yang seringkali tidak dapat dijelaskan melalui metode kuantitatif.

Penelitian lapangan pada dasarnya adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh temuan yang lebih spesifik dan realistis. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, atau pengamatan di lokasi yang relevan dengan topik penelitian tentang Upaya Kepala KUA dalam menentukan Keabsahan wali dalam pernikahan anak perempuan pertama (Studi KUA Kabupaten Barito Kuala) implikasinya terhadap keabsahan pernikahan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian ini yaitu KUA di lingkungan Daerah Kabupaten Barito Kuala yang dibatasi menjadi beberapa KUA yakni :

1. Kantor Urusan Agama Marabahan, Jl. Jenderal Ahmad Yani RT.01  
Kec. Marabahan, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
2. Kantor Urusan Agama Cerbon, Jl. HM. Yunus RT.02, kec.Cerbon,  
Bantuil, Kab. Barito kuala, kalimantan selatan.
3. Kantor Urusan Agama Anjir Pasar, Jl. Trans Kalimantan No.KM. 26,  
Anjir Pasr Kota, Kec, Anjir Pasar, Kab. Barito Kuala, Kalimantan  
Selatan.

4. Kantor Urusan Agama Anjir Muara, Jl. Taman Sari Bunga, Anjir Serapat lama, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
5. Kantor Urusan Agama Alalak, Jl. Berangas Baru No. 56, Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Peneliti memilih tempat diatas, karena disaat peneliti melakukan paraktikum A di salah satu KUA di wilayah Barito kuala yakni, KUA Anjir Pasar, kepala kua yang menentukan keabsahan wali nikah anak perempuan pertama yang ingin menikah tetapi ada beberapa terdapat syarat yang tidak dapat dipenuhi atau pun bertentangan. Problem tersebut yang menurut peneliti menarik untuk diteliti dan dikaji serta disamping itu setiap kepala KUA mempunyai pendapat dan kompetensinya masing-masing terhadap menentukan keabsahan wali nikah anak perempuan pertama.

### **C. Subjek dan objek penelitian**

1. Subjek penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan yaitu 5 orang kepala KUA di Kabupaten Barito Kuala adalah Kepala KUA Marabahan, Kepala KUA Anjir Muara, Kepala KUA Anjir Pasar, Kepala KUA Alalak, Kepala KUA Cerbon.

Alasan peneliti memilih 5 kepala KUA di Kabupaten Barito Kuala sebagai informan adalah agar dapat digunakan sebagai bahan

perbandingan di kemudian hari, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah pendapat kepala KUA diwilayah Kabupaten Barito Kuala terhadap menentukan keabsahan wali nikah anak perempuan pertama serta dasar pernyataan hukum dari pendapat kepala KUA tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Untuk kebutuhan penelitian, maka metode pengumpulan datanya dengan mengumpulkan data primer.

#### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya langsung. dalam hal ini penulis mendapatkan data melalui Observasi, Dokumen, Wawancara dengan kepala kantor urusan agama (KUA) dan pegawai KUA.

#### 2) Data sekunder

Data sekunder data yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya langsung serta didukung dengan jurnal dari profil KUA di Kabupaten Barito Kuala.

#### 3) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para kepala KUA diwilayah Kab. Barito kuala meliputi Kepala KUA Marabahan,

Kepala KUA Anjir Pasar, Kepala KUA Anjir Muara, Kepala KUA Cerbon, Kepala KUA Alalak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1) Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan sengaja dan sistematis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mempelajari fenomena sosial dan berbagai gejala yang terjadi, yang kemudian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.<sup>3</sup> Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data empiris yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga mendalam, karena dilakukan dengan mengamati kejadian atau perilaku langsung di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti dapat mencatat pola interaksi, respons subjek, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi fenomena yang diamati. Dengan demikian, observasi menjadi metode yang efektif untuk memahami konteks sosial secara komprehensif dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah pengamatan dilakukan, catatan yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait masalah yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendatangi langsung lokasi

---

<sup>3</sup>J Raco R., *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

KUA di Kabupaten Barito Kuala guna mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan antara peneliti dan responden, baik dalam bentuk tatap muka maupun melalui media lain. Dalam wawancara, peneliti mendengarkan langsung keterangan atau informasi yang diberikan oleh responden terkait dengan objek atau masalah yang sedang diteliti. Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan responden secara lebih personal. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas dan mengeksplorasi isu-isu yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh cenderung lebih kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini diarahkan kepada KUA di daerah Kabupaten Barito Kuala. Peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dengan panduan berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pengumpulan informasi, agar peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan untuk mendukung analisis data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari, mencatat, atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini berguna untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi membantu peneliti mendapatkan data historis, legal, atau faktual yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara. Dengan memanfaatkan dokumen yang kredibel dan relevan, teknik ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi untuk memverifikasi atau melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode lain, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih valid dan akurat.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan beberapa tahap, yaitu:

- a. *Editing*: Pada tahap ini, peneliti memeriksa dan meninjau kembali data yang diperoleh dari lapangan untuk memastikan

kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data. Tujuan dari editing adalah untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

- b. *Matrikasi*: Ini adalah proses pengorganisasian data dalam bentuk matriks, yang bisa disusun dalam kolom atau baris. Matriks membantu dalam menyusun data secara sistematis agar mudah dianalisis dan ditemukan pola-pola yang relevan dengan penelitian.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyusun hasil wawancara serta data lainnya, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode kualitatif, yang berfokus pada penelaahan konsep-konsep yang ditemukan dalam hasil penelitian. Metode ini bersifat deskriptif, artinya data yang terkumpul akan digambarkan atau dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dan komprehensif.

## **G. Tahapan Penelitian**

### 1. Tahapan pendahuluan



Pada tahap pertama, dilakukan pengumpulan data awal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data ini kemudian disusun dalam bentuk desain operasional, yang berfungsi sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Desain operasional ini mencakup perencanaan metode, instrumen pengumpulan data, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Proposal Penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Kua dalam menentukan Keabsahan wali Nikah anak perempuan pertama (Studi KUA kab. Barito Kuala). Proposal tersebut kemudian diseminarkan 31 oktober 2023 dan diperbaiki sesuai dengan arahan dosen.

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan pedoman wawancara yang berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara ini disusun agar penelitian dapat berjalan lebih terstruktur dan fokus, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

## 3. Tahap Riset

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh berasal langsung dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat atau yang memiliki

pengetahuan terkait masalah yang diteliti. Proses pengumpulan data ini berlangsung selama dua bulan, yaitu dari 29 Juli hingga 26 September 2024.

#### 4. Tahap Penyempurnaan

Pada tahap terakhir, penulis menyusun laporan penelitian dan melakukan analisis data yang diperoleh dalam bentuk skripsi. Selain itu, penulis juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan tulisan yang telah disusun. Setelah skripsi mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, maka skripsi siap untuk disidangkan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.